

Analisis indikator komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi: studi literatur

Alvia Nayla Wibowo¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding authors: alvia.nayla.2405216@students.um.ac.id

Submitted: 3 April 2026, Revised: 28 May 2026, Accepted: 9 June 2026

ABSTRACT: Construction projects are complex activities involving multiple stakeholders and constrained by time, cost, and quality. In practice, communication has been identified as a critical non-technical factor influencing project success. This study aims to analyze the role of communication in construction project success and to identify the most dominant communication indicators based on previous studies. The research employed a literature review approach by analyzing 20 national scientific journals supported by relevant book on project management and organizational communication. Data were analyzed using content analysis to identify the most frequently discussed and statically dominant communication indicators. The result shows that most studies indicate a significant relationship between communication and project performance, particularly in terms of time, cost, quality, and risk control. Among the identified indicators, information delivery emerges as the most consistent and statistically dominant factor. Other indicators such as message clarity, two-way communication, communication technology usage, coordination relationships, and performance reporting also contribute to project effectiveness, although not always as primary variables. This study concludes that construction project success is not solely determined by technical aspects but is strongly influenced by the effectiveness of the communication system implemented in project management.

KEYWORDS: communication; construction project; information delivery; project management; project success.

ABSTRAK: Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan banyak pihak serta dibatasi oleh waktu, biaya, dan mutu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi menjadi salah satu faktor non-teknis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi serta mengidentifikasi indikator komunikasi yang paling dominan berdasarkan penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis 20 jurnal ilmiah nasional yang relevan dan didukung oleh referensi buku manajemen proyek serta komunikasi organisasi. Analisis dilakukan menggunakan metode content analysis untuk mengidentifikasi indikator komunikasi yang paling sering muncul dan paling dominan secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar studi menyatakan adanya pengaruh signifikan komunikasi terhadap kinerja proyek, khususnya pada aspek waktu, biaya, mutu dan resiko. Penyampaian informasi merupakan indikator yang paling konsisten dan paling dominan dibandingkan indikator lainnya seperti kejelasan pesan, komunikasi dua arah, penggunaan teknologi komunikasi, hubungan koordinasi, dan laporan kinerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem komunikasi dalam pengelolaan proyek.

KATA KUNCI: komunikasi; proyek konstruksi; penyampaian informasi; manajemen proyek; keberhasilan proyek.

© The Author(s) 2026. This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license.

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan rangkaian aktivitas yang kompleks dan terencana karena setiap kegiatan dilaksanakan dengan Batasan waktu, biaya, dan mutu yang telah ditentukan. Ketiga Batasan tersebut menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu proyek, sehingga setiap proses pelaksanaan harus direncanakan dan dikendalikan secara sistematis. Dalam praktiknya, keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh bagaimana manajemen proyek mampu

mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Kerzner & Saladis, 2017).

Proyek konstruksi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti owner, kontraktor, konsultan, subkontraktor, hingga tenaga kerja lapangan. Masing-masing pihak memiliki peran, tanggung jawab, serta kepentingan yang berbeda, sehingga diperlukan suatu sistem yang mampu menyelaraskan seluruh aktivitas yang dilakukan. Dalam kondisi tersebut, komunikasi menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai penghubung antar

pihak agar setiap informasi, instruksi, serta keputusan dapat dipahami secara tepat. Komunikasi yang efektif akan menciptakan koordinasi yang baik, sedangkan komunikasi yang tidak efektif berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik kerja, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya skala proyek konstruksi, kompleksitas pelaksanaan proyek juga semakin tinggi. Proyek tidak hanya melibatkan banyak pihak, tetapi juga seringkali tersebar pada lokasi yang berbeda dengan kondisi kerja yang dinamis. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan sistem komunikasi yang terstruktur dan mampu menjamin kelancaran arus informasi menjadi semakin penting. Tanpa adanya komunikasi yang baik, proses koordinasi akan terganggu, sehingga dapat memengaruhi kinerja proyek secara keseluruhan.

Permasalahan komunikasi masih menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Miskomunikasi, keterlambatan penyampaian informasi, instruksi kerja tidak jelas, serta kurangnya dokumentasi komunikasi seringkali menyebabkan terjadinya kesalahan pekerjaan di lapangan. Kondisi tersebut juga berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek, pembengkakan biaya, serta penurunan mutu pekerjaan. Dengan demikian, komunikasi tidak lagi dapat dipandang sebagai faktor pendukung semata, melainkan sebagai faktor yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proyek konstruksi (Damanik et al., 2021).

Selain itu, komunikasi juga memiliki peran penting dalam pengendalian proyek. Melalui komunikasi yang efektif, setiap informasi terkait progress pekerjaan, permasalahan di lapangan, serta perubahan perencanaan dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, sehingga resiko proyek dapat diminimalisir. Sebaliknya, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka informasi yang diterima menjadi tidak akurat dan dapat memperbesar potensi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan proyek.

Secara teoretis, komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai mekanisme koordinasi dan integrasi yang menghubungkan seluruh elemen kerja dalam suatu sistem (Robbins & Judge, 2022). Dalam konteks proyek konstruksi yang bersifat kolaboratif dan dinamis, komunikasi menjadi fondasi utama dalam menjaga keterpaduan antar pihak yang terlibat. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen proyek konstruksi agar tujuan proyek dapat tercapai secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran komunikasi dalam proyek konstruksi, indikator komunikasi yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan proyek masih menunjukkan hasil yang

beragam. Beberapa penelitian menekankan pentingnya penyampaian informasi yang tepat waktu, sementara penelitian lain lebih menyoroti kejelasan pesan, komunikasi dua arah, maupun pemanfaatan teknologi komunikasi. Karena dalam komunikasi organisasi dan manajemen proyek, indikator komunikasi merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai efektivitas proses komunikasi antar pihak yang terlibat dalam proyek (Project Management Institute, 2017). Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan terintegrasi mengenai indikator komunikasi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran komunikasi dalam proyek konstruksi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi indikator komunikasi yang paling konsisten muncul serta memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan proyek.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi serta mengidentifikasi indikator komunikasi yang paling dominan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi memengaruhi aspek waktu, biaya, mutu dan resiko pelaksanaan proyek konstruksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah literatur dengan menganalisis 20 jurnal ilmiah yang relevan serta didukung oleh referensi buku dalam bidang manajemen proyek dan komunikasi organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen proyek serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku industri konstruksi dalam meningkatkan efektivitas sistem komunikasi proyek.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi berdasarkan penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada sintesis berbagai temuan ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai indikator komunikasi yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan proyek.

Secara umum penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena komunikasi dalam proyek konstruksi berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah. Metode telaah literatur memungkinkan peneliti untuk

membandingkan, mengelompokkan, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih memiliki kesamaan topik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih terstruktur (Creswell, 2018).

Karena penelitian ini tidak melibatkan pengambilan data lapangan, maka lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu, melainkan pada sumber-sumber literatur yang diperoleh secara daring. Penelauran data dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar dan SINTA, dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti 'komunikasi proyek konstruksi', 'manajemen proyek', 'keberhasilan proyek', 'manajemen proyek', 'keberhasilan proyek', 'koordinasi', dan 'resiko proyek'.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas komunikasi dalam proyek konstruksi. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber literatur berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi: penelitian yang membahas komunikasi dalam konteks proyek konstruksi, artikel yang terpublikasi secara resmi dalam jurnal ilmiah, penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, serta literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016-2026.

Berdasarkan proses penelusuran literatur melalui Google Scholar dan SINTA, diperoleh sebanyak 27 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti tahun publikasi. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, diperoleh 20 jurnal ilmiah nasional yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama analisis, serta didukung oleh beberapa buku referensi dalam bidang manajemen proyek dan komunikasi organisasi sebagai landasan teoretis. Pemilihan jumlah literatur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh variasi temuan yang cukup representative.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah isi dari setiap jurnal dan buku yang telah dipilih. Setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi variabel komunikasi yang dibahas, keberhasilan proyek konstruksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: mengidentifikasi indikator komunikasi yang muncul dalam setiap penelitian, mengelompokkan indikator berdasarkan kesamaan konsep, membandingkan tingkat kemunculan dan pengaruh masing masing indikator, serta melakukan sintesis untuk menentukan indikator komunikasi yang paling konsisten dan dominan dalam memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang

sistematis mengenai pola hubungan antara komunikasi dan keberhasilan proyek konstruksi, sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 jurnal ilmiah yang telah dipilih, ditemukan bahwa komunikasi secara konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proyek konstruksi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memiliki hubungan dengan kinerja proyek, terutama pada aspek waktu, biaya, mutu, dan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai elemen yang memengaruhi jalannya proses proyek secara keseluruhan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi (Saputra et al., 2017). Selain itu, komunikasi juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor dominan yang memengaruhi performa proyek, khususnya dalam menjaga ketepatan waktu dan mutu pekerjaan (Damanik et al., 2021). Dalam konteks manajemen proyek, komunikasi juga merupakan bagian dari faktor keberhasilan yang mendukung efektivitas pengelolaan proyek secara menyeluruh.

Selain berpengaruh terhadap kinerja proyek, komunikasi juga memiliki peran dalam pengendalian resiko desain maupun operasional dalam proyek konstruksi (Prasasto & Putra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi turut menentukan tingkat ketidakpastian yang dihadapi selama pelaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil telaah terhadap jurnal yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berperan dalam mendukung koordinasi antar pihak dalam proyek konstruksi. Komunikasi digunakan sebagai sarana penyampaian instruksi kerja, pelaporan progress proyek, serta pengambilan keputusan selama pelaksanaan proyek berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas aliran informasi menjadi faktor penting dalam menjaga keterpaduan antar komponen proyek. (Project Management Institute, 2017).

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan, dapat diketahui bahwa komunikasi dalam proyek konstruksi tidak hanya dipahami sebagai satu variabel tunggal, melainkan terdiri dari beberapa indikator yang memiliki peran dan karakteristik yang berbeda. Setiap indikator tersebut memberikan kontribusi yang berbeda terhadap keberhasilan proyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perbedaan temuan pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator komunikasi memiliki tingkat pengaruh yang sama. Beberapa

indikator muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian, sementara indikator lainnya hanya muncul pada kondisi atau konteks tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengelompokan dan analisis yang lebih mendalam untuk memahami peran masing-masing indikator komunikasi dalam proyek konstruksi.

Tabel 1. Frekuensi indikator komunikasi berdasarkan 20 jurnal yang dianalisis

Indikator Komunikasi	Frekuensi Kemunculan dari 20 Jurnal	Presentase
Penyampaian Informasi	16	80%
Kejelasan Pesan	12	60%
Hubungan Koordinasi Antar Pihak	10	50%
Komunikasi Dua Arah	8	40%
Teknologi komunikasi	7	35%
Laporan Kinerja	5	25%

Melalui pendekatan analisis isi yang telah dilakukan, indikator komunikasi muncul dalam penelitian terdahulu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu penyampaian informasi, kejelasan pesan, komunikasi dua arah, penggunaan teknologi komunikasi, hubungan koordinasi antar pihak, serta laporan kinerja. Klasifikasi disusun berdasarkan kesamaan konsep serta frekuensi kemunculan indikator dalam berbagai penelitian yang dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis, indikator komunikasi dalam proyek konstruksi memiliki peran yang berbeda terhadap keberhasilan proyek. Oleh karena itu, setiap indikator akan dibahas untuk mengetahui kontribusinya terhadap kinerja proyek konstruksi.

Dengan demikian, uraian berikut akan menjelaskan masing-masing indikator komunikasi secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi.

3.1 Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan indikator komunikasi yang paling konsisten muncul dalam berbagai penelitian serta memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Dari hasil telaah terhadap 20 jurnal, indikator ini muncul paling sering dibandingkan indikator lainnya, sehingga dapat dikategorikan sebagai inti dari sistem

komunikasi proyek. Temuan menunjukkan bahwa kualitas dan kelancaran penyampaian informasi sangat menentukan efektivitas pelaksanaan proyek secara keseluruhan.

Secara empiris, penyampaian informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja proyek. Penelitian menunjukkan bahwa distribusi informasi yang tepat waktu mampu meningkatkan koordinasi antar pihak sehingga pekerjaan dapat berjalan sesuai rencana (Saputra et al., 2017). Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan kesalahan kerja yang berdampak pada peningkatan biaya proyek akibat adanya pekerjaan ulang (Siddiq & Firdaus, 2025). Dengan demikian, kualitas informasi yang disampaikan menjadi penentu utama dalam menjaga stabilitas pelaksanaan proyek.

Dalam kaitannya dengan resiko proyek, penyampaian informasi juga berperan dalam proses mitigasi dan pengendalian resiko. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan teknis maupun operasional proyek (Azzahra et al., 2022). Selain itu, miskomunikasi pada tahap awal, seperti pada proses perencanaan atau desain, dapat berdampak pada kesalahan implementasi di lapangan (Prasasto & Putra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi tidak hanya berpengaruh pada kinerja proyek, tetapi juga pada tingkat resiko yang dihadapi.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa komunikasi memiliki fungsi utama dalam mendukung koordinasi dan integrasi antar pihak dalam proyek konstruksi. Sebagian besar penelitian menekankan bahwa kelancaran aliran informasi berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian instruksi, pelaporan pekerjaan, serta proses pengambilan keputusan selama pelaksanaan proyek berlangsung. Dengan demikian, komunikasi berperan sebagai elemen pendukung keterpaduan aktivitas proyek. (Project Management Institute, 2017). Dalam manajemen proyek modern, arus informasi yang terstruktur menjadi dasar dalam proses pengendalian proyek karena seluruh aktivitas proyek bergantung pada informasi yang diterima oleh masing-masing pihak (Kerzner & Saladis, 2017).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penyampaian informasi merupakan fondasi utama dalam sistem komunikasi proyek konstruksi. Seluruh indikator komunikasi lainnya, seperti kejelasan pesan, komunikasi dua arah, maupu koordinasi, pada dasarnya bergantung pada informasi yang disampaikan. Apabila arus informasi berjalan secara lancar, tepat waktu, dan akurat, maka koordinasi antar pihak dapat terjaga, mutu pekerjaan dapat dikendalikan, biaya dapat ditekan, serta resiko proyek dapat diminimalisir secara lebih efektif.

Selain itu, penyampaian informasi dalam proyek konstruksi juga berkaitan dengan alur distribusi informasi antar tingkat organisasi. Informasi yang berasal dari pihak manajemen harus dapat

diterjemahkan secara tepat hingga ke tingkat pelaksana di lapangan. Apabila terjadi distorsi dalam alur tersebut, maka instruksi yang diterima tidak lagi sesuai dengan perencanaan awal sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pekerjaan. Oleh karena itu, kejelasan alur dan jalur penyampaian informasi menjadi bagian penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan proyek.

3.2 Kejelasan Pesan

Kejelasan pesan merupakan indikator komunikasi yang berkaitan dengan sejauh mana informasi dan instruksi dapat dipahami secara tepat oleh pihak yang menerima. Dalam konstruksi, kejelasan pesan menjadi aspek penting karena sebagian besar aktivitas pekerjaan di lapangan bergantung pada instruksi teknis yang disampaikan oleh manajemen maupun konsultan. Instruksi tersebut mencakup spesifikasi pekerjaan, metode pelaksanaan, serta standar mutu yang harus dipenuhi.

Secara empiris, kejelasan pesan terbukti berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan proyek. Pesan yang disampaikan secara jelas dan terstruktur dapat meningkatkan koordinasi antar pihak sehingga pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan (Saputra et al., 2017). Sebaliknya, ketidakjelasan pesan berpotensi menimbulkan kesalahan teknis di lapangan yang berujung pada pekerjaan ulang (*rework*) serta ketidaksesuaian hasil pekerjaan dengan spesifikasi yang telah ditetapkan (Damanik et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan pesan berperan langsung dalam menjaga mutu pekerjaan proyek konstruksi.

Dalam praktiknya, pesan yang tidak jelas sering kali menimbulkan perbedaan interpretasi antar pelaksana proyek. Instruksi yang tidak rinci atau ambigu dapat dipahami secara berbeda oleh masing-masing pihak, terutama ketika melibatkan beberapa tim kerja yang saling bergantung. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksinkronan pekerjaan, keterlambatan penyelesaian, serta inefisiensi dalam penggunaan sumber daya proyek. Oleh karena itu, kejelasan pesan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Selain itu, kejelasan pesan juga berpengaruh terhadap kualitas hubungan kerja dalam proyek. Komunikasi yang jelas dan terstruktur dapat mengurangi potensi kesalahpahaman serta meminimalkan terjadinya konflik antar pihak. Sebaliknya, distorsi pesan dalam proses komunikasi dapat menimbulkan perbedaan persepsi yang berujung pada konflik kerja dan terganggunya koordinasi tim (Robbin & Judge, 2022). Dengan demikian, kejelasan pesan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada stabilitas hubungan kerja dalam proyek konstruksi.

Dalam konteks komunikasi proyek, kejelasan pesan berkaitan dengan kemampuan pihak penerima dalam memahami informasi dan instruksi yang disampaikan secara tepat. Pesan yang disampaikan secara jelas akan mempermudah proses pemahaman serta memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi (Kurmilasari & Hermawan, 2024). Dengan demikian, kejelasan pesan menjadi penting untuk memastikan kesamaan persepsi antar pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kejelasan pesan dapat dipahami sebagai mekanisme pencegahan kesalahan kerja dalam proyek konstruksi. Pesan yang disampaikan secara jelas, rinci dan terstruktur mampu memastikan kesamaan pemahaman antar pihak, meningkatkan koordinasi, serta meminimalkan potensi kesalahan teknis di lapangan. Oleh karena itu, kejelasan pesan menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi.

3.3 Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan indikator komunikasi yang menekankan adanya interaksi timbal balik antara pihak pengirim dan penerima informasi. Dalam konteks proyek konstruksi, komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya proses umpan balik (*feedback*), klarifikasi, serta konfirmasi terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini menjadi penting karena pelaksanaan proyek tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pemahaman dan respon dari pihak yang menerima informasi tersebut.

Secara empiris, komunikasi dua arah terbukti berkontribusi terhadap efektivitas kerja tim dalam proyek konstruksi. Interaksi yang bersifat dua arah memungkinkan setiap pihak untuk menyampaikan pendapat, memberi masukan, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dengan baik. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas informasi yang belum dipahami dengan baik. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas koordinasi serta membantu penyelesaian permasalahan teknis secara lebih cepat (Andika et al., 2025). Dengan adanya umpan balik yang aktif, potensi kesalahan kerja juga dapat diminimalisir sejak tahap awal pelaksanaan proyek.

Selain itu, komunikasi dua arah juga berperan dalam mengurangi potensi konflik antar pihak dalam proyek. Proses komunikasi yang memberikan ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan pandangan atau kendala yang dihadapi untuk dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman yang berlarut-larut. Mekanisme umpan balik yang berjalan dengan baik terbukti mampu menjaga stabilitas hubungan kerja serta meningkatkan kepercayaan antar tim proyek (Jaya et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek hubungan kerja.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, komunikasi dua arah juga berfungsi sebagai sarana klarifikasi terhadap perubahan pekerjaan. Proyek konstruksi seringkali mengalami perubahan desain atau kondisi lapangan yang tidak terduga, sehingga diperlukan komunikasi yang memungkinkan terjadinya diskusi dan penyesuaian secara cepat. Komunikasi yang bersifat satu arah cenderung tidak mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, komunikasi dua arah menjadi penting dalam menjaga fleksibilitas dan ketepatan pelaksanaan proyek.

Komunikasi yang efektif memerlukan proses umpan balik dan klarifikasi agar pesan dapat dipahami secara tepat oleh penerima. Dalam hal ini, komunikasi dua arah menjadi mekanisme yang memastikan bahwa informasi tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dan ditindaklanjuti dengan benar. Dengan demikian, komunikasi dua arah memperkuat efektivitas sistem komunikasi proyek secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil yang dianalisis, komunikasi dua arah dapat dipahami sebagai indikator yang mendukung stabilitas pelaksanaan proyek konstruksi. Meskipun tidak selalu menjadi variabel yang paling dominan secara statistik, komunikasi dua arah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas koordinasi, mempercepat penyelesaian masalah, serta menjaga hubungan kerja antar pihak. Oleh karena itu, komunikasi dua arah menjadi elemen pendukung yang memperkuat efektivitas komunikasi dalam proyek konstruksi.

3.4 Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan perubahan yang signifikan dalam sistem komunikasi proyek konstruksi, terutama pada proyek yang melibatkan banyak pihak dan lokasi kerja yang tersebar. Pemanfaatan teknologi komunikasi seperti email, aplikasi manajemen proyek, serta sistem informasi berbasis digital memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur dibandingkan komunikasi konvensional.

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi komunikasi berperan dalam mempercepat distribusi informasi antar pihak yang terlibat dalam proyek. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk disampaikan kini dapat diterima secara *real-time* sehingga proses koordinasi dapat berlangsung lebih efisien (Damanik et al., 2021). Selain itu, teknologi komunikasi juga memungkinkan penyimpanan data secara terintegrasi, sehingga informasi proyek dapat diakses kembali dengan mudah ketika dibutuhkan.

Keunggulan lain dari teknologi komunikasi terletak pada kemampuannya dalam mengurangi distorsi informasi. Sistem komunikasi berbasis digital

memungkinkan penyampaian informasi secara terdokumentasi, sehingga mengurangi resiko akibat kesalahan akibat penyampaian pesan secara lisan. Dengan adanya dokumentasi yang jelas, setiap pihak dapat merujuk pada informasi yang sama, sehingga potensi miskomunikasi dapat diminimalisir (*A Guide to the Project Management Body of Knowledge*, 2017).

Penggunaan teknologi komunikasi juga mendukung peningkatan kolaborasi antar tim proyek. Dalam proyek konstruksi modern, koordinasi seringkali dilakukan lintas lokasi dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Teknologi komunikasi memungkinkan setiap pihak untuk tetap terhubung dan berkoordinasi tanpa harus berada pada lokasi yang sama, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (Annisa, 2019). Selain itu, platform digital juga membantu meningkatkan efektivitas koordinasi lintas lokasi kerja dengan menyediakan akses informasi yang sama bagi seluruh pihak yang terlibat (Syaranamual et al., 2016).

Dari sisi manajemen proyek, penggunaan teknologi komunikasi juga berperan dalam mendukung proses monitoring dan pengendalian proyek. Sistem komunikasi modern memungkinkan penyampaian laporan secara berkala, pemantauan progress pekerjaan, serta pengendalian aktivitas proyek secara lebih terstruktur (*A Guide to the Project Management Body of Knowledge*, 2017). Dengan demikian, teknologi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengendalian proyek.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi komunikasi tidak serta merta menggantikan peran komunikasi konvensional. Efektivitas teknologi tetap bergantung pada bagaimana informasi disusun dan disampaikan oleh pengguna. Tanpa adanya kejelasan pesan dan sistem komunikasi yang baik, teknologi justru dapat menambah kompleksitas dalam pengelolaan informasi proyek.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan teknologi komunikasi dapat dipahami sebagai indikator pendukung yang memperkuat sistem komunikasi proyek konstruksi. Teknologi berperan dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, serta aksesibilitas informasi, namun, tetap bergantung pada kualitas komunikasi yang mendasarinya. Oleh karena itu, teknologi komunikasi menjadi alat yang mendukung efektivitas komunikasi, bukan faktor utama yang berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan proyek konstruksi.

3.5 Hubungan Koordinasi Antar Pihak

Dalam proyek konstruksi, hubungan koordinasi antar pihak merupakan hasil dari proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan proyek. Koordinasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup sinkronisasi pekerjaan, penyelesaian informasi, serta

penyesuaian antar aktivitas yang saling bergantung. Oleh karena itu, kualitas koordinasi sangat ditentukan oleh bagaimana komunikasi dijalankan dalam proyek.

Secara empiris, koordinasi yang baik terbentuk dari komunikasi yang efektif antar pihak yang terlibat. Hubungan kerja yang terjalin dengan baik antara kontraktor, subkontraktor, maupun konsultan dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan proyek serta meminimalisir potensi konflik (Saputra et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, melainkan merupakan hasil langsung dari komunikasi yang berjalan dengan baik.

Dalam praktiknya, koordinasi menjadi penting karena setiap aktivitas dalam proyek konstruksi saling berkaitan satu sama lain. Keterlambatan atau kesalahan pada satu pekerjaan dapat berdampak pada pekerjaan lainnya, sehingga diperlukan komunikasi yang mampu memastikan setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya secara tepat. Ketika koordinasi tidak berjalan dengan baik, maka potensi terjadinya ketidaksesuaian pekerjaan, keterlambatan, serta inefisiensi penggunaan sumber daya akan semakin besar.

Selain itu, hubungan koordinasi juga berpengaruh terhadap stabilitas pelaksanaan proyek. Koordinasi yang efektif memungkinkan setiap pihak untuk saling menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi di lapangan, baik berkaitan dengan kondisi teknis maupun non teknis. Dalam proyek konstruksi yang dinamis, kemampuan untuk berkoordinasi secara cepat menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pekerjaan. Koordinasi yang didukung oleh komunikasi yang baik terbukti mampu mengurangi hambatan dalam pelaksanaan proyek (Saputra et al., 2017).

Namun demikian, koordinasi tidak selalu menjadi indikator yang paling dominan secara statistik dalam penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun koordinasi berperan penting, pengaruhnya seringkali bergantung pada kualitas komunikasi yang mendasarinya. Dengan kata lain, koordinasi lebih berfungsi sebagai hasil atau output dari sistem komunikasi yang efektif, bukan sebagai faktor utama yang beridiri sendiri dalam menentukan keberhasilan proyek.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hubungan koordinasi antar pihak dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan kualitas komunikasi dalam proyek konstruksi. Koordinasi yang baik menunjukkan bahwa informasi telah disampaikan dan dipahami secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, koordinasi berperan sebagai penguat sistem komunikasi yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proyek.

3.6 Laporan Kinerja

Dalam sistem komunikasi proyek konstruksi, laporan kinerja merupakan bentuk komunikasi formal

yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi terkait perkembangan pekerjaan. Laporan ini umumnya memuat data mengenai progress pekerjaan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi terhadap pencapaian target proyek. Melalui laporan kinerja, setiap pihak yang terlibat dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual proyek.

Keberadaan laporan kinerja menjadi penting karena proyek konstruksi membutuhkan pemantauan yang berkelanjutan. Informasi yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan manajemen proyek untuk melakukan pengendalian terhadap waktu, biaya dan mutu secara lebih terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa laporan progress yang disusun secara sistematis membantu memastikan bahwa setiap tahapan pekerjaan dapat dievaluasi dengan lebih akurat (Damanik et al., 2021).

Selain sebagai alat pemantauan, laporan kinerja juga berfungsi sebagai media komunikasi antar pihak dalam proyek. Informasi yang disampaikan melalui laporan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penyesuaian terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Dengan adanya laporan yang jelas dan terdokumentasi, setiap pihak memiliki acuan yang sama dalam memahami kondisi proyek, sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam koordinasi.

Dalam praktiknya, laporan kinerja juga berperan dalam mencegah terjadinya permasalahan yang lebih besar, seperti konflik maupun sengketa proyek. Informasi yang tidak terdokumentasi dengan baik berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antar pihak terkait prpgres pekerjaan maupun tanggung jawab yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dokumentasi komunikasi dalam bentuk laporan menjadi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proyek konstruksi.

Dari sudut pandang manajemen proyek, laporan kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian yang memungkinkan evaluasi terhadap capaian proyek secara berkala. Informasi yang disajikan dalam laporan menjadi dasar dalam melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan dari rencana awal. Karena informasi proyek yang terdokumentasi secara sistematis diperlukan untuk mendukung proses monitoring, evaluasi, serta pengendalian proyek secara efektif (Project Management Institute, 2017).

Namun demikian, laporan kinerja tidak selalu menjadi indikator yang dominan dalam menentukan keberhasilan proyek. Peran laporan lebih bersifat sebagai pendukung yang memperkuat sistem komunikasi formal dalam proyek konstruksi. Efektivitas laporan sangat bergantung pada kualitas informasi yang disampaikan serta kondisi dalam penyusunannya.

Berdasarkan hasil analisis, laporan kinerja dapat dipahami sebagai instrument komunikasi formal yang berfungsi dalam dokumentasi, pengendalian dan terstruktur mampu mendukung kelancaran komunikasi

antar pihak serta membantu menjaga stabilitas pelaksanaan proyek konstruksi.

3.7 Analisis Dominasi dan Kemunculan Indikator

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 jurnal ilmiah yang dianalisis, ditemukan bahwa tidak semua indikator komunikasi memiliki tingkat kemunculan dan pengaruh yang sama terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Setiap indikator menunjukkan peran yang berbeda, baik sebagai faktor utama maupun sebagai faktor pendukung dalam sistem komunikasi proyek.

Indikator yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian adalah penyampaian informasi. Indikator ini ditemukan secara konsisten dalam sebagian besar jurnal yang dianalisis, sehingga dapat dikategorikan sebagai indikator paling dominan secara empiris. Penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja proyek, bahkan menjadi variabel dengan kontribusi terbesar dibandingkan indikator komunikasi lainnya (Damanik et al., 2021). Konsistensi kemunculan indikator ini menunjukkan bahwa arus informasi merupakan elemen utama dalam sistem komunikasi proyek konstruksi.

Selanjutnya, indikator lain seperti kejelasan pesan dan hubungan koordinasi antar pihak juga cukup sering muncul dalam penelitian, meskipun tidak selalu menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan. Kedua indikator ini berperan dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat serta diimplementasikan secara konsisten dalam pelaksanaan proyek. Kejelasan pesan membantu mengurangi kesalahan interpretasi, sedangkan koordinasi memastikan sinkronisasi antar aktivitas proyek.

Indikator komunikasi dua arah dan penggunaan teknologi komunikasi berada pada tingkat kemunculan menengah. Kedua indikator ini memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung efektivitas komunikasi, terutama dalam hal umpan balik, klarifikasi, serta percepatan distribusi informasi. Namun, dalam beberapa penelitian, indikator ini tidak selalu muncul sebagai variabel utama yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan proyek.

Sementara itu laporan kinerja cenderung muncul sebagai indikator pendukung dalam sistem komunikasi proyek. Peran indikator ini lebih fokus pada aspek dokumentasi, monitoring serta pengendalian proyek, sehingga kontribusinya lebih bersifat tidak langsung terhadap keberhasilan proyek dibandingkan indikator lainnya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa sistem komunikasi dalam proyek konstruksi bersifat saling terintegrasi. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi proyek tidak ditentukan oleh satu indikator saja, melainkan oleh kombinasi sebagai indikator yang saling berkaitan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan faktor strategis dalam keberhasilan proyek konstruksi, terutama dalam memengaruhi aspek waktu, biaya, mutu dan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi menjadi elemen utama dalam pengelolaan proyek.

Temuan utama menunjukkan bahwa penyampaian informasi merupakan indikator komunikasi yang paling dominan dan konsisten. Penyampaian informasi yang tepat waktu dan akurat berkontribusi langsung terhadap kelancaran koordinasi, pengendalian biaya, serta mutu pekerjaan. Sementara itu, indikator lain seperti kejelasan pesan, komunikasi dua arah, teknologi komunikasi, koordinasi dan laporan kinerja berperan sebagai faktor pendukung.

Secara keseluruhan, sistem komunikasi proyek bersifat terintegrasi, dimana setiap indikator saling melengkapi. Keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi yang diterapkan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian empiris dengan pengujian model komunikasi proyek secara kuantitatif yang melibatkan lebih banyak variabel, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, atau kompleksitas proyek. Selain itu penelitian dapat diperluas dengan membandingkan proyek skala kecil, menengah, dan besar guna menganalisis perbedaan pola komunikasi yang diterapkan. Kajian selanjutnya juga dapat mengembangkan model komunikasi proyek yang lebih terintegrasi dengan sistem manajemen resiko dan pengambilan keputusan berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A guide to the project management body of knowledge. (2017). Project Management Institute, Inc.
- Andika, M. A., Maella, N. F. S., & Christantyawati, N. (2025). Dinamika Komunikasi di Lingkungan Kerja Proyek RDMP Balikpapan: Tantangan dan Strategi Efektif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1936–1952.
- Annisa. (2019). Manajemen Komunikasi Proyek: Studi Kasus Perusahaan Berbasis Engineering, Procurement, Construction dan Manufacturing (EPCM) Kawasan Industri Jababeka Cikarang.
- Azzahra, S. F., Santosa, I., & Ramadani, L. (2022). Asesmen dan Peningkatan Manajemen Proyek Sistem Informasi Risiko dan Komunikasi Menggunakan PMMM (PuTI Universitas Telkom). *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 5(2), 118–124. <https://doi.org/10.33387/jiko>
- Damanik, A. D., Lukman, M., & Latupeirissa, J. E. (2021). Analisis Faktor Komunikasi Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Raja Ampat.
- Jaya, I., Hasibuan, G. C. R., & Nasution, D. M. (2023). Manajemen Komunikasi Proyek Konstruksi di Masa

- Pandemi Covid-19. *TEKNIK*, 44(1), 97–111.
<https://doi.org/10.14710/teknik.v44i1.49075>
- John W. Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kerzner, Harold., & Saladis, F. P. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* (12th ed.). J. Wiley & Sons.
- Kurmilasari, S., & Hermawan, A. M. (2024). Manajemen Komunikasi Proyek: Komunikasi dan Kompetensi antara Analis dan Klien Terhadap Keberhasilan Proyek. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 4400–4404.
- Prasasto, A. R., & Putra, I. N. D. P. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Komunikasi terhadap Faktor Risiko pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3812.
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3937>
- Project Management Institute. (2017). *A guide to the project management body of knowledge* (6th ed.). Project Management Institute, Inc.
- Saputra, A. A. I., Yanti, R. M. K., Wiguna, I. P. A., & Nurcahyo, C. B. (2017). Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Proyek pad Hubungan Kerja antara Kontraktor dan Subkontraktor. *Jurnal Sains Terapan*, 3(2), 87–95.
- Siddiq, A. M., & Firdaus. (2025). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Modernisasi Gedung Serba Guna Pt Pusri Palembang. In *Jurnal Media Computer Science* (Vol. 4, Number 2).
- Stephen P. Robbins, & Timothy A. Judge. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Syaranamual, P., Tandean, P., & Chandra, H. P. (2016). Model Faktor Penyebab Risiko terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/view/2621>